

Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Aktivitas Visual Interaktif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKN Pembina Santur

Delfi Yajuantari¹⁾, Setiyo Utoyo²⁾

^{1,2)}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Email : yajuantaridelfi01@gmail.com
setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas visual interaktif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Santur Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian kemampuan klasifikasi anak. Aktivitas visual interaktif diterapkan melalui kegiatan mengelompokkan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dengan menggunakan media visual yang menarik. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan hasil kemampuan klasifikasi anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan klasifikasi anak dari siklus I ke siklus II, ditandai dengan meningkatnya persentase anak yang mencapai kriteria mampu. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas visual interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Santur Kota Sawahlunto.

Kata kunci: kemampuan klasifikasi, aktivitas visual interaktif, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to improve the classification skills of 5–6-year-old children through interactive visual activities at the Pembina Santur State Kindergarten in Sawahlunto City. This study used a quantitative approach with Classroom Action Research (CAR) implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The study subjects were 10 children in group B1. Data collection was conducted through structured observation using a children's classification ability assessment sheet. The interactive visual activities were implemented through grouping objects based on color, shape, and size using engaging visual media. Data were analyzed quantitatively and descriptively by comparing the results of children's classification abilities in each cycle. The results showed an increase in children's classification abilities from cycle I to cycle II, indicated by an increase in the percentage of children reaching the ability criteria. Based on these results, it can be concluded that interactive visual activities are effective in improving the classification abilities of 5–6-year-old children at the Pembina Santur State Kindergarten in Sawahlunto City.

Keywords: classification ability, interactive visual activities, early childhood, classroom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membentuk dasar perkembangan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Usia 5–6 tahun termasuk dalam periode penting perkembangan kognitif, di mana anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis konkret, seperti mengenali, membandingkan, dan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu. Salah satu kemampuan kognitif dasar yang perlu dikembangkan pada tahap ini adalah kemampuan klasifikasi, karena keterampilan tersebut menjadi landasan bagi pemahaman konsep matematika, sains, dan penalaran logis anak (Clements, 2004).

Kemampuan klasifikasi pada anak usia dini mencakup kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, kemampuan ini belum berkembang secara optimal. Hasil observasi awal di TK Negeri Pembina

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Santur Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan objek sesuai dengan kriteria yang diberikan. Pembelajaran klasifikasi cenderung dilakukan secara konvensional dengan penggunaan media yang terbatas, sehingga anak kurang terlibat secara aktif dan mudah kehilangan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pencapaian indikator perkembangan kognitif anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang mengutamakan pengalaman konkret, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media dan aktivitas pembelajaran yang menarik secara visual sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Media visual interaktif memungkinkan anak untuk melihat, memanipulasi, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, sehingga dapat membantu anak memahami konsep klasifikasi secara lebih bermakna (Arsyad, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas visual interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kognitif anak, termasuk kemampuan mengelompokkan objek berdasarkan berbagai atribut (Agustina & Yulia, 2024).

Permasalahan rendahnya kemampuan klasifikasi anak di TK Negeri Pembina Santur menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan aktivitas visual interaktif dalam pembelajaran klasifikasi. Aktivitas ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan anak, serta membantu anak memahami konsep klasifikasi secara lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan aktivitas visual interaktif sebagai upaya meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Santur Kota Sawahlunto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan klasifikasi anak melalui penggunaan aktivitas visual interaktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Santur Kota Sawahlunto pada anak usia 5–6 tahun. Materi pembelajaran yang dikaji adalah kemampuan klasifikasi anak, meliputi pengelompokan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran melalui aktivitas visual interaktif.

Subjek penelitian berjumlah 10 anak kelompok B1. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kebutuhan penelitian dan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan klasifikasi anak.

Rancangan penelitian menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa media visual interaktif, seperti kartu gambar, benda manipulatif, dan media visual pendukung pembelajaran.

Variabel yang diukur adalah kemampuan klasifikasi anak. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar penilaian kemampuan klasifikasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung skor dan persentase pencapaian kemampuan klasifikasi anak pada setiap siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan aktivitas visual interaktif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun di TK Negeri

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Pembina Santur Kota Sawahlunto. Peningkatan ini terlihat dari perubahan capaian kemampuan anak dalam mengelompokkan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran pada setiap siklus pembelajaran.

Pada kondisi awal, sebagian besar anak belum mampu mengelompokkan objek secara konsisten sesuai kriteria yang ditentukan. Anak cenderung masih ragu dalam membedakan atribut objek dan mudah terdistraksi selama kegiatan pembelajaran. Setelah penerapan aktivitas visual interaktif pada siklus I, kemampuan klasifikasi anak mulai mengalami peningkatan. Anak menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran dan mulai mampu mengelompokkan objek berdasarkan satu atribut dengan lebih tepat. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan arahan guru, terutama dalam klasifikasi berdasarkan lebih dari satu atribut.

Peningkatan yang lebih optimal terlihat pada siklus II. Anak mampu mengelompokkan objek dengan lebih mandiri dan konsisten berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Selain itu, keterlibatan anak selama proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, fokus, serta antusiasme anak dalam mengikuti aktivitas visual interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung proses berpikir anak secara konkret.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Indikator	Skor			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Anak mampu mengidentifikasi warna yang sama	0	7	3	0
	%	0	70	30	0
2	Anak mampu mengelompokkan objek sesuai warna	1	7	2	0
	%	10	70	20	0
3	Anak mampu mengenali bentuk dasar (Lingkaran, Segitiga, dan Persegi dan Persegi Panjang)	2	6	2	0
	%	20	60	20	0
4	Anak mampu mengelompokkan objek sesuai bentuk	2	6	2	0
	%	20	60	20	0

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

No	Indikator	Skor			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
5	Anak mampu mengidentifikasi ukuran besar sedang dan kecil.	1	8	1	0
	%	10	80	10	0
6	Anak mampu mengelompokkan benda sesuai ukuran	1	7	2	0
	%	10	70	20	0
	Jumlah Keseluruhan	70	410	120	0
	Hasil dalam%	12%	68%	20%	0

Berdasarkan tabel hasil observasi Siklus I Pertemuan 3, kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Namun, mayoritas anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Pada indikator anak mampu mengidentifikasi warna yang sama, tidak ada anak yang berada di kategori Belum Berkembang (BB). Sebanyak 70% anak (7 orang) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 30% anak (3 orang) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini mengindikasikan bahwa anak mulai lebih terampil mengenali warna dengan bantuan media visual interaktif.

Tabel 2. Observasi siklus II Pertemuan 3

No	Indikator	Skor			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Anak mampu mengidentifikasi warna yang sama	0	0	2	8
	%	0	0	20	80
2	Anak mampu mengelompokkan objek sesuai warna	0	0	4	6
	%	0	0	40	60
3	Anak mampu mengenali bentuk dasar (Lingkaran, Segitiga, dan Persegi dan Persegi Panjang)	0	0	1	9

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

No	Indikator	Skor			
		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
	%	0	0	10	90
4	Anak mampu mengelompokkan objek sesuai bentuk	0	0	3	7
	%	0	0	30	70
5	Anak mampu mengidentifikasi ukuran besar sedang dan kecil.	0	0	3	7
	%	0	0	30	70
6	Anak mampu mengelompokkan benda sesuai ukuran	0	0	2	8
	%	0	0	20	80
	Jumlah Keseluruhan	0	0	150	450
	Hasil dalam%	0%	0%	25%	75%

Data ini menjelaskan bahwa kemampuan pengelompokan berdasarkan ukuran sudah berkembang dengan sangat baik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa 75% anak telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sisanya 25% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Kesimpulan dari data ini adalah pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 3 telah berjalan dengan sangat efektif serta berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aktivitas visual interaktif mampu meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Santur Kota Sawahlunto. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan media visual interaktif membantu anak memahami konsep pengelompokan objek secara lebih konkret dan bermakna, sehingga anak menjadi lebih mampu mengklasifikasikan objek berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Selain meningkatkan kemampuan klasifikasi, aktivitas visual interaktif juga mendorong keterlibatan dan minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif terbukti sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, karena memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan menstimulasi proses berpikir logis. Dengan demikian, aktivitas visual interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini, khususnya dalam kemampuan klasifikasi.

REFERENSI

- Agustina, R., & Yulia, R. (2024). *Intelegensi media teknologi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini*. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 148–154.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2020). *Implementasi dan evaluasi penelitian tindakan kelas*. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 121–136.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bambang Harjono, P., & Rohani, E. (2023). Observasi dalam Penelitian Kelas. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 22–38.
- Clements, D. H., Sarama, J., & DiBiase, A. M. (Eds.). (2004). *Engaging young children in mathematics: Standards for early childhood mathematics education*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. *American Educational Research Association*.
- Hopkins, D. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Pengumpulan Data*. Mirror Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner* (5th ed.). Springer.
- Laksmi Uttari, S. A. P., & Ujianti, P. R. (2020). Pengaruh metode edutainment terhadap kemampuan klasifikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 87–94.
- Nawawi, H. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam PTK. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 45–59.
- Putri, M. D., & Hafidah, R. (2022). Peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media sortasi. *Jurnal Kumara Cendekia*, 4(1), 55–63.
- Rafi'udin. (2006). *Model penelitian tindakan kelas: analisis teori dan praktik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 23–34.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 11). Alfabeta.
- Supardi, et al. (2022). *Efektivitas model spiral Kemmis & McTaggart dalam meningkatkan praktik guru di PAUD Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 45–59.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep dan penerapannya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainal Arifin, T. (2022). Observasi dalam PTK: Struktur, Fokus, dan Reflexive Feedback. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 120–134.